

Identification of Rare Medical Plant and Community Understanding in Manggeh Village, Karanganyar District, Karanganyar Regency

Farhah Qurrotu 'Aini^{*}, Nur Rokhimah Hanik¹, Tri Wiharti¹

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia;

Article History

Received : April 16th, 2023

Revised : May 21th, 2023

Accepted : July 04th, 2023

*Corresponding Author:

Farhah Qurrotu 'Aini,
Pendidikan Biologi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bagun
Nusantara Sukoharjo

Email:

farhahini899@gmail.com

Abstract: This study aims to identify rare medicinal plants in Manggeh Village, Karanganyar District, Karanganyar Regency, as well as to understand the level of knowledge and understanding of the community regarding rare medicinal plants in areas with a low tendency. The research method used was field surveys, interviews, and direct observation of 40 respondents who were randomly selected from people in low inclined areas. The results showed that there were a number of rare medicinal plants in Manggeh Village. These plants have high medicinal potential and have been used traditionally by the local community. However, the level of public knowledge and understanding regarding rare medicinal plants is still limited. Although some people are familiar with rare medicinal plants in general, in-depth knowledge about their benefits, uses and potential side effects is still limited. This research provides a deeper understanding of the biodiversity in Manggeh Village and provides useful information for the community in the proper and responsible use of medicinal plants. The results of this study can also be a basis for local governments in developing policies for the conservation of rare medicinal plants.

Keywords: Community knowledge, Identification of plant species, Manggeh Village, Rare medicinal plants.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Salah satu keanekaragaman hayati yang banyak ditemukan yaitu jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan oleh masyarakat. Sekitar 26% dari total jenis tanaman obat telah diidentifikasi dan dibudidayakan untuk dapat memenuhi permintaan tanaman obat yang semakin meningkat (Suryanti *et al.*, 2013) Indonesia memiliki potensi besar menjadi negara yang mengembangkan agroindustri mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam dan tanaman obat yang beraneka ragam. Indonesia sangat berperan penting untuk memperhatikan perkembangan agroindustri karena UMKM di Indonesia mayoritas bergerak pada sector ini, sehingga agroindustri berperan penting bagi keberadaan dan keberlangsungan UMKM

Indonesia (Amir, 2014)

Tanaman obat dapat ditemukan pada hutan, lahan dan bisa juga pada lahan perkarangan. Lahan perkarangan adalah salah satu lahan yang memiliki potensi untuk menanam tanaman hias seperti sayuran, panganan ringan dan buah-buahan. Selain itu, lahan ini bisa dijadikan salah satu lokasi untuk pembudidayaan tanaman obat (Oktaviani *et al.*, 2020)

Tumbuhan obat memiliki manfaat penting untuk menjaga kesehatan serta mempertahankan stamina manusia dari segala penyakit yang menyerang (Amanah *et al.*, 2014). Sejak dahulu tanaman ini dimanfaatkan oleh nenek moyang untuk ramuan atau pengobatan secara tradisional. Untuk pemanfaatan tanaman obat ini harus diperhatikan secara khusus dan mendasar terlebih saat ini banyak masyarakat yang menyukai pengobatan secara tradisional

(Djakaria & Kartiko, 2010). tanaman obat biasa dikatakan sebagai tanaman langka yang perlu penanganan khusus agar terlindungi dari kepunahan dan pengambilan secara liar (Ngongo et al., 2012). Penelitian tentang pemanfaatan dan keanekaragaman tanaman obat tradisional dan sangat langka (Slamet & Andarias, 2018). Perihal ini sangat mengkhawatirkan karena akan kehilangan pengobatan secara tradisional.

Penanaman mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional ini dibudidayakan regenerasi. sehingga banyak pengetahuan yang tidak bisa didapatkan secara langsung (Efremila *et al.*, 2015). Perlu data dan informasi tentang penanaman pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara mendokumentasikan dengan baik sehingga ilmu itu bisa dikembangkan di era modern (Rizki, 2017). Lenyapnya kearifan lokal yang ada pada masyarakat akan membuat kurang sadarnya aset intelektual yang dimiliki dan belum adanya dokumentasi mengenai kegiatan ini (Julung *et al.*, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Identifikasi Tanaman Obat Langka dan Pemahaman Masyarakat di Desa Manggeh, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar”.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat

Penelitian dilakukan selama 3 minggu dari 13 Mei 2023 – 3 Juni 2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Manggeh, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Luas Kota Karanganyar 62,8 km².

Alat dan bahan

Penelitian ini memakai keperluan seperti alat dan bahan yaitu kamera, kusioner dengan isian sebanyak 40 soal, *google keep*. Dan untuk

bahannya berupa tanaman obat yang sangat langka.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu survei deskriptif eksploratif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara semi terstruktur yang disebarkan kepada responden yang mewakili populasi yang diteliti. Data kemudian dianalisis statistik agar memberikan gambaran yang komprehensif. Wawancara semi terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi topik dengan lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan tambahan yang muncul selama wawancara.

Kombinasi antara survei deskriptif eksploratif dan teknik wawancara semi terstruktur dapat memberikan pendekatan yang holistik dalam memahami pemahaman masyarakat tentang tanaman obat langka. Data kuantitatif dari survei dapat memberikan gambaran yang lebih luas, sedangkan wawancara semi terstruktur dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Teknik Analisis Data

Data ini di deskripsikan berdasarkan nama ilmiah, nama lokal, bagian yang dipaka atau digunakan, cara penggunaan, cara pengolahan, dan pemanfaatan menggunakan teknik analissi yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Jenis tanaman obat

Hasil dari identifikasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Manggeh, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, diperoleh 20 jenis tumbuhan obat langka dari 16 famili (Tabel 1). Bagian yang sering dimanfaatkan sebagai obat terdiri dari daun, umbi, buah, akar, bunga, rimpang, dan biji.

Tabel 1. Nama, famili, bagian yang digunakan dan manfaat tanaman obat langka di Desa Manggeh, Kecamatan Karanganyar

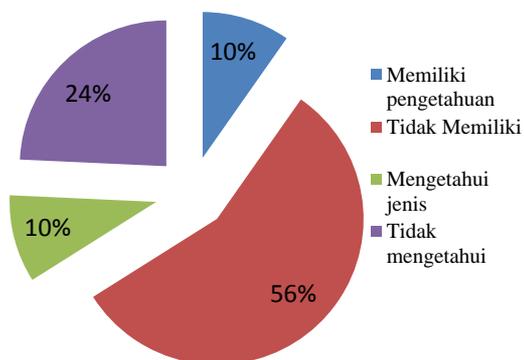
No	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Yang Digunakan	Khasiat
1	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Phyllanthaceae	Daun	Diabetes, hipolipidemik
2	Bidara Upas	<i>Merremia mammosa</i>	Convolvulaceae	Umbi	Menghambat pertumbuhan bakteri patogen
3	Coco Bubu	<i>Clidemia hirta</i> (L) D. Don	Melastomataceae	Buah, akar, daun	Menyembuhkan luka luar
4	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Piperaceae	Buah	Batuk, obat cacing, antiseptik
5	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	Daun	Diare, batuk, rematik
6	Kunci Pepet	<i>Kaempferia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Demam, menurunkan bengkak
7	Pegagang	<i>Centella asiatica</i>	Mackinlayaceae	Daun	Meningkatkan daya ingat, meningkatkan syaraf memori, meningkatkan mental dan stamina tubuh, membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, dan penurun panas
8	Temu Kunci	<i>Curcuma petiolata</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Diare, batuk kering, malaria
9	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	Daun	Asam urat
10	Simbukan	<i>Paedaria foetida</i> L	Rubiaceae	Daun	Batuk
11	Sosor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Daun	Antibakteri, jamur, antioksidan, jerawat
12	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Daun	Meringankan flu, meningkatkan kekebalan tubuh, menghambat tumbuhnya sel kanker
13	Daun Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	Asteraceae	Daun	Memecahkan batu ginjal, menurunkan kadar asam urat, mencegah kanker dan hipertensi
14	Kecibeling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Acanthaceae	Daun	Sakit kepala, demam
15	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Legumes	Daun	Sakit kepala, insomnia, demam, diare
16	Kaca piring/jempiring	<i>Gardenia jasminoides</i> Ellis	Rubiaceae	Daun, bunga, buah, dan biji	Sakit kepala, demam
17	Daun Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun	Asam urat
18	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	Daun	Demam, diare, analgesic, antikanker
19	Anting-anting	<i>Acalypha indica</i>	Euphorbiaceae	Daun	Asam urat
20	Kirinyuh	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae	Daun	Demam

Pembahasan

Jenis tanaman obat langka

Tanaman obat langka ditemukan sebanyak 20 spesies dari 16 famili. Pada famili Phyllanthaceae ada Meniran, pada famili Convolvulaceae ada Bidara kupas, pada famili Melastomataceae ada Coco Bubu, pada famili Piperaceae ada kemukus, pada family Rutaceae ada kemuning, pada famili Zingiberaceae ada kunci Pepet dan temu kunci, pada famili Mackinlayaceae ada pegagang, pada famili Lamiaceae ada kumis kucing, pada famili Euphorbiaceae ada Anting-anting, pada famili, pada famili Crassulaceae ada cocor bebek, pada famili Acanthaceae ada Sambiloto dan kecibeling, pada famili Asteraceae ada daun tempuyung, bandotan, kirunyuh, pada famili Legumes ada Putri m alu, pada famili Piperaceae ada Daun sirih cina, pada famili Euphorbiaceae ada kucing galak, pada family Rubiaceae ada Simbukan dan Kacapiring.

Pemahaman masyarakat Desa Manggeh mengenai tanaman obat langka bervariasi berdasarkan pada beberapa faktor yaitu kesadaran yang dimana tingkat kesadaran masyarakat tentang tanaman obat langka dapat berpengaruh pada pemahaman mereka. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang keberadaan tanaman obat langka, manfaatnya, dan upaya konservasi yang terkait dengannya, maka pemahaman mereka akan lebih tinggi selanjutnya dari fakto pendidikan dan akses informasi ini berkaitan dengan tanaman obat langka juga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses luas terhadap informasi melalui media, literatur, atau program pendidikan, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami tentang tanaman obat langka.



Gambar 1. Grafik pemahaman masyarakat

Secara umum, kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Manggeh mengenai tanaman obat langka cenderung kurang bahkan tidak memahami, tanaman obat langka seringkali memiliki tingkat pemahaman yang rendah di masyarakat secara umum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya konservasi tanaman obat langka serta peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam menjaga keberlanjutannya.

Meniran (*Phyllanthus urinaria*)

Tanaman obat meniran telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai negara. Sebuah penelitian pada tahun 2020 oleh Rakshit et al. menjelaskan profil etnobotani, fitokimia, dan farmakologi meniran secara komprehensif. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan tradisional meniran dan potensi farmakologisnya (Kumar et al., 2020) Selain itu, penelitian lain pada tahun 2018 oleh Al-Asmari et al. menguji efek meniran terhadap diabetes dan aktivitas antioksidan pada tikus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meniran memiliki potensi sebagai agen antidiabetik dan (Al-Asmari et al., 2018). Penelitian tahun 2020 oleh Adeneye dan Benebo meneliti aktivitas antidiabetik dan hipolipidemik ekstrak daun meniran dalam model tikus diabetes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meniran dapat memiliki efek antidiabetik dan hipolipidemik yang menguntungkan (Adeneye et al., 2007).

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Phyllanthaceae
Genus	: Phyllanthus
Spesies	: <i>Phyllanthus urinaria</i>



Gambar 2. Habitus Meniran

Bidara Upas (*Merremia mammosa*)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, umbi bidara upas mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti penelitian yang membuktikan ekstrak etanol dari umbi bidara upas bisa digunakan saat penyembuhan luka dan telah dilakukan oleh (Gede et al., 2015)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Famili	: Convolvulaceae
Genus	: <i>Merremia</i>
Spesies	: <i>Merremia mammosa</i> Lour.



Gambar 3. Bidara Upas

Coco bubu (*Clidemia hirta* (L.) D. Don.)

Daun *Clidemia hirta* (L.) D. Don. Berkhasiat untuk mengobati luka, bisul. Cara yang digunakan untuk penyembuhan luka sangat simpel yaitu meremas daun yang muda kemudian ditempelkan pada luka (Anggri, 2015). Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada tumbuhan Coco Bubu adalah senyawa flavonoid, saponin tanin dan steroid.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Melastomataceae
Genus	: <i>Clidemia</i>
Spesies	: <i>Clidemia hirta</i> var. <i>hirta</i> (L.) D. Don



Gambar 4. Habitus Coco Bubu

Kemukus (*Pipet cibeba*)

Piper betle L sangat diketahui oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan tanaman ini dari daunnya yang di rebus untuk ramuan tradisional dan bisa digunakan untuk membersihkan saluran pernafasan, obat cacing, dan atiseptik untuk luka. Rebusan daun siri yang ditambah dengan pemanfaatan gula bisa jadi obat batuk. Hasil ini pernah dilakukan dalam suatu penelitian. (Oka & Aoki, 2009; Peoloengan, 2006)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>P. cubeba</i>



Gambar 5. Habitus Kemukus

Kemuning (*Murraya paniculata*)

Kemuning merupakan tanaman yang sangat bisa dimanfaatkan diseluruh bagian tanamannya. Penggunaan ekstrak dari daun kemuning secara luas bisa digunakan untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh, diare. Selain itu akar dari *Murraya paniculata* (L) Jack bisa digunakan untuk obat batuk dan rematik. Manfaat kemuning secara tradisional yang dipercaya oleh masyarakat (Nahdi & Darsikin, 2014)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Family	: Rutaceae
Genus	: <i>Murraya</i>
Spesie	: <i>Murraya paniculata</i> L. Jack



Gambar 6. Habitus Kemuning

Kunci Pepet (*Kaempferia rotunda*)

Masyarakat Indonesia menggunakan kunci pepet sebagai obat tradisional berupa antidiare, astringent, karminatif, antidisentri, pengencer nanah dan pelangsing. Kunci pepet mempunyai efek berupa antioxidant, antimikroba, anti alergi, antiinflamatori, anti karsinogenik serta anti diabetes. Kunci pepet bermanfaat dalam penyembuhan bengkak pada tubuh, menambah nafsu makan serta menurunkan panas (Nursamtari & Zuhrotun, 2022)

Kunci pepet memiliki kandungan alkaloid, saponin, xanton, kumarin, asam lemak, flavonoid, terpen, senyawa fenol, lektin, minyak atsiri, serta polipeptida sebagai anti jamur (Joshi et al., 2010)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Kaempferia
Species : Kaempferia rotunda



Gambar 7. Habitus Kunci Pepet

Pegangang (*Centella asiatica*)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurrosyidah et al., 2019) sediaan gel ekstrak etanol pegangan terbukti memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Kingdom : Plantae

Kelas : Dicotyledone
Ordo : Apiales
Famili : Apiaceae
Genus : Centella
Spesies : C. asiatica



Gambar 8. Habitus Pegangang

Temu Kunci (*Curcuma petiolata*)

Secara umum, temu kunci dinilai efektif dalam penyembuhan rheumatoid arthritis, gastritis, radang pada selaput lendir, masalah kemih, malaria, stomatitis, batuk kering, diare, ascariasis, gas, masalah usus besar, dan penyakit kulit. Selain memiliki manfaat sebagai analgesik, temu kunci juga memiliki efek antibakteri. Dalam (Widyarman et al., 2019) juga disebutkan bahwa ekstrak temu kunci, dalam bentuk ekstrak kasar, essential oils, dan senyawa yang telah dimurnikan terbukti ampuh dapat memerangi berbagai jenis bakteri, termasuk bakteri kariogenik, bakteri penyebab jerawat, dan patogen lain bahkan dalam konsentrasi rendah.

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Boesenbergia
Spesies : B. rotunda



Gambar 9. Habitus Temu Kunci

Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*)

Tanaman ini dibuat oleh European

Medicines Agency yang menyatakan bahwa ekstrak etanol yang dimiliki oleh kumis kucing bisa menjadi pencegah pembentukan kristal asam urat dan bisa digunakan untuk asam urat. Kombinasi dari ekstrak ini bisa digunakan untuk meningkatkan efek antihiperurisemia. Unsur senyawa yang dimiliki ini bisa dikombinasikan untuk penurunan kadar asam urat plasma. Kandungan dari flavonoid bisa dikombinasikan untuk menghambat proses ginjal dan eliminasi urina. Ekstrak menghambat jalur pembentukan asam urat dari purin, yang akan bertindak secara sinergis. (Fadilah NN, 2021)

Kingdom : Plantae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : Orthosiphon
Spesies : Orthosiphon aristatus



Gambar 10. Habitus Kumis Kucing

Simbukan (*Paedaria foetida* L)

Penelitian menunjukkan bahwa tanaman ini dapat meredakan penyakit batuk, melalui aktivitas antitusif seperti yang telah dibuktikan oleh Nosalova dkk. (2007)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Paedaria
Spesies : Paedaria foetida L.



Gambar 11. Habitus Simbukan

Sosor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Kalanchoe pinnata di kenal sebagai cocor bebek di Indonesia, di temukan dari madagaskar. Daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) oleh masyarakat di gunakan sebagai antibakteri, antivirus, antioksidan, jamur, antiparasit dan antihipertensi. Kandungan senyawa dalam daun cocor bebek antara lain steroid, terpenoid, flavonoid, alkaloid, dan lipid (Sutandio, 2017) Penyakit kulit yang sering dialami oleh remaja adalah jerawat dan harus dihidari dengan cara acne vulgaris (Zai dkk, 2022).

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Saxifragales
Famili : Crassulaceae
Genus : Kalanchoe
Spesies : Kalanchoe pinnata



Gambar 12. Habitus Sosor Bebek

Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Tanaman ini bisa membuat rasangan yang baik dengan resin antigen spesifik dan kemudian bisa menjadi sel fagositosis. Jika respon dari antigen spesifik baik maka akan menyebabkan produksinya limfosit yang tinggi dan bisa meningkatkan antigen serta merangsang pada saat proses fagositosis. Ketika aktivitas sistem imun berkurang, maka kandungan flavonoid dalam sambiloto akan mengirimkan sinyal intraseluler pada reseptor sel untuk meningkatkan aktivitasnya (Khumairoh et al., 2013).

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Personales
Famili : Acanthaceae
Genus : Andrographis
Spesies : Andrographis paniculata nees



Gambar 13. Habitus Sambiloto

Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*)

Tanaman yang memiliki potensi untuk mengurangi gangguan perkembangan sel-sel dan penurunan proliferasi bisa digunakan tanaman tempuyung (Widhyari, 2016). Tanaman ini memiliki banyak kandungan flavonoid dan alkaloid. Mekanisme flavonoid dan alkaloid sebagai imun dengan meningkatkan aktivitas IL-2 (interleukin 2) dan proliferasi leukosit.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Sonchus</i>
Spesies	: <i>Sonchus arvensis</i> L.



Gambar 14. Habitus Daun Tempuyung

Kecibeling (*Strobilanthes crispus*)

Daun Kejibeling banyak mengandung zat kiiia seperti kalium, kalsium, alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol. Kadungan ini bisa dimanfaatkan untuk menghambat enzim alfa glukosidase (Samal, 2013) maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui efektivitas dari kandungan yang dimiliki daun kejibeling dan bisa digunakan untuk antidiabetes mellitus.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophulariales
Family	: Acanthaceae
Genus	: <i>Strobilanthes</i>
Spesies	: <i>Strobilanthes crispus</i> (L.)Blume



Gambar 15. Habitus Kecibeling

Putri malu (*Mimosa pudica*)

Tanaman ini bisa dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terutama untuk pengobatan sakit kepala, insomnia, demam, migrain, diare. Yang bisa diambil dari tanamna ini adalah akar yang direbus bisa digunakan untuk kelihan kencing atau penyakit karena empedu (Lengkong et al., 2021)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Mimosa</i>
Spesies	: <i>Mimosa pudica</i> L.



Gambar 16. Habitus Putri Malu

Kacapiring/jempiring (*Gardenia jasminoides Ellis*)

Tanmana ini bisa digunakan untuk pengobatan sakit kepala atau demam, dengan cara memasukan duan ini kedalam air secukupnya sebanyak 7-15 helai daun, kemudian

diermas-remas dan dihancurkan lalu ditempelkan ke dahi selama kurang lebih 2 menit (Farida et al 2018).

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Famili : Rubiaceae
Genus : *Gardenia*
Spesies : *Gardenia jasminoides* J.Ellis.



Gambar 17. Habitus Kacapiring

Daun Sirih cina (*Peperomia pellucida*)

Tanaman ini bisa dimanfaatkan untuk menurunkan kadar asam urat dengan diambil panayalaksan hiperutisemia (Marlina et al., 2022)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : *Peperomia*
Spesies : *Peperomia pellucida*



Gambar 18. Habitus Daun Sirih Cina

Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Tanaman ini memiliki banyak manfaat terutama untuk pengobatan penyakit demam, diare, analgesik, insektisida, antikanker, antimikroba (Melissa & Muchtaridi, 2017)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Ageratum*
Spesies : *Ageratum conyzoides* (L.) L.



Gambar 19. Habitus Bandotan

Daun Anting-anting (*Acalypha indica*)

Tanaman daun Anting-anting ini memiliki manfaat untuk mengurangi rasa sakit terutama asam urat. Tanaman ini juga dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mengobatiriritasi kulit. Kematian rahim. Kandungan acalypha indica digunakan untuk pengobatan diabetes. Penggunaan daun ini dimulai saat para ahli farmakologi melihat beberapa hewan yang dimusnahkan seperti siput, sehingga daun ini dipercaya (Gultom & Marbur, 2021).

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Acalypha*
Spesies : *Acalypha Australis*



Gambar 20. Habitus Daun Anting-anting

Kirinyuh (*Eupatorium odoratum*)

Tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit seperti diabetes, diare, lendir hidung, luka, gigitan hewan lintah, dematik, serta demam. Masyarakat menggunakan daun kirinyuh sebagai

penurun demam dengan cara merebus daunnya. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap aktivitas antipiretik dari minyak atsiri daun kirinyuh yang memiliki aktivitas antipiretik dengan 3 kelompok uji yang digunakan menyatakan bahwa semakin tinggi dosis yang digunakan semakin efektif. Daun ini mengandung unsur senyawa yang bisa dimanfaatkan seperti flavonoid, steroid, dan tannin. Selain itu daun ini memiliki essential dengan kandungan α pinene, champhora, limonene, β - caryophyllene dan candinol isomer (Yenti et al., 2016)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Chromolaena
Spesies : Chromolaena odorata (L.)



Gambar 21. Habitus Kirinyuh

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini dapat diketahui bahwa ada 20 sepsies yang ditemukan berupa tanaman langka yang dibagi menjadi 16 famili terutama di Desa Manggeh, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Serta pemahaman dan pemanfaatan tanaman obat langka untuk masyarakat di Desa Manggeh masih cenderung rendah.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun dan artikel ini bisa di terbitkan.

Referensi

Adeneye, A. A., Benebo, A. S., & Agbaje, E. O. (2007). Protective Effect of Leaf and Seed

Aqueous Extract of Phyllanthus Amarus on Alcohol-Induced Hepatotoxic Rats. *Planta Medica*, 73(9).

Al-Asmari, A., Athar Md T, & Kadasah, S. (2018). *An Updated Phytopharmacological Review on Medicinal Plant of Arab Region*. Apium Graveolens.

Amanah, S., Damanik, I. P. N., & Ibrahim, H. (2014). Pemanfaatan Sampah Untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat (Waste Utilisation to Support Herbal Medicine Family Enterprise and Agroecosystem in Benteng Village, Ciampea, Bogor District) Fakultas Pertanian, Jl Perintis Kemerdekaan Km 9 / 29 , Makassar 9024. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(1), 90–97.

Amir, A. (2014). *Jurnal Junaidi-Amri (Hal 9 - 20)*. 2(1), 9–20.

Anggri, F. (2015). *ISOLASI ANTOSIANIN ALAMI DARI BUAH SENDUDUK BULU (Clidemia hirta (L) D. DON) DENGAN TEKNIK MASERASI SEBAGAI PRODUK PEWARNA MAKANAN* Diajukan. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Djakaria, I., & Kartiko, S. H. (2010). Visualization of Iris Data Using Principal Component Analysis and Kernel Principal Component Analysis. *Jurnal ILMU DASAR*, 11(1), 31–38.

Efremila, Wardenaar, E. & Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, 234–246.

Fadilah NN. (2021). Efek Penghambatan Enzim Xantin Oxidase Kombinasi Ekstrak Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* L.) dan Sidaguri Extract (*Sida rhombifolia* L.) Xanthine Oxidase Enzyme Inhibitory Effects of Combination Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* L.) and Sidaguri. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18, 169–180.

Gede, I., Julianto, P., Elfiah, U., & Sofiana, K. D. (2015). *On Wound Healing Process and Blood Sugar Level of Hyperglycemic Male Rats*. 05, 5–8.

Gultom, E. D., & Marbur, N. (2021). Uji Aktivitas Inflamasi Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap

- Tikus Putih Jantan (Galur Wistar. *Jurnal Pionir*, 7(1).
- Joshi, R. K., Mohanty, S., Subudhi, E., & Nayak, S. (2010). Isolation and characterization of NBS-LRR- resistance gene candidates in turmeric (*Curcuma longa* cv. surama). *Genetics and Molecular Research : GMR*, 9(3), 1796–1806. <https://doi.org/10.4238/vol9-3gmr910>
- Julung, H., Supiandi, M. I., Ege, B., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2018). Analisis sumber pengetahuan tradisional tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat suku dayak desa. *Proceeding of Biology Education*, 2(1), 67–74.
- Khumairoh, Tjandrakirana, & Budijastuti W. (2013). Pengaruh Pemberian Filtrat DaunSambiloto terhadap Jumlah LeukositDarah Tikus Putih yang TerpaparBenzena. *Lentera Berkala IlmiahBiologi*, 2(1), 1–5.
- Kumar, K., Gambhir, G., Dass, A., Tripathi, A., Singh, A., & Rakshit, S. (2020). Genetically Modified Crops: Current Status and Future Prospects. *Planta*, 251, 1–27.
- Lengkong, J., Haryadi, H., Tompodung, H., & Pareta, D. N. (2021). Uji EFEKTIVITAS SARI DAUN PUTRI MALU *Mimosa pudica* L. SEBAGAI PENYEMBUH LUKA BAKAR PADA TIKUS PUTIH *Rattus norvegicus*. *Majalah INFO Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55724/jis.v2i1.18>
- Marlina, A., Salsabilla, F., & Mariska, R. P. (2022). Upaya Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Asam Urat Menggunakan Tanaman Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L Kunth) di RT 28 Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.54082/jamsi.603>
- Melissa, & Muchtaridi, M. (2017). Senyawa aktif dan manfaat farmakologis *Ageratum conyzoides*. *Farmaka*, 15(1), 200–2012.
- Nahdi, M. S., & Darsikin, D. (2014). Distribusi dan Kemelimpahan Spesies Tumbuhan Bawah pada Naungan Pinus *mercurii*, *Acacia auriculiformis* dan *Eucalyptus alba* di Hutan Gama Giri Mandiri, Yogyakarta. *Jurnal Natur Indonesia*, 16(1), 33–41.
- Ngongo, M., Sutjaja, I. G. M., Mbeti, A. M., & Rasna, W. (2012). Text Mood in Wajewa Language: A Sistemc Functional Linguistic Analysis. *E-Journal of Linguistics*, 6(2), 1–25.
- Nurrosyidah, I. H., Hermawati, R., & Asri, M. (2019). Uji AKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN GEL EKSTRAK ETANOL PEGAGAN (*Centela asiatica* L.) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* SECARA IN VITRO. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.36932/j-pham.v2i1.8>
- Nursamtari, R. A., & Zuhrotun, A. (2022). Review Artikel: Potensi Jamu Gendong Kunci Suruh Sebagai Agen Antikanker Dan Ko-Kemoterapi: Article Review: Potential Of Jamu Gendong Kunci Suruh As Anti-Cancer And Co-Chemotherapy Agent. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 201–216.
- Oka, T., & Aoki, H. (2009). Photovoltaic Hall Effect in Graphene. *Physical Review B*, 79(8).
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintalaksana Village , Tegalwaru District, Karawang Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- Peoloengan, Masniari (2006). *Mekanisme Antimikroba dan Fitokimia dari Beberapa Tanaman Obat*. IPB.
- Rizki, R. (2017). Etnofarmakologi Tumbuhan Familia *Rhizophoraceae* oleh Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Bioconchetta*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.22202/bc.2017.v3i1.2726>
- Samal, P. K. (2013). Antidiabetic and antioxidant activity of *Strobilanthes asperimus* in rats. *Journal of Global Trends in Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 1067–1072.
- Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan

- Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15(1), 721–732.
- Suryanti, I. A. P., Ramona, Y., & Proborini, M. W. (2013). Isolation and identification of the causative agents of wilting and their antagonistics in potato plants cultivated in Bedugul, Bali. *Jurnal Biologi*, 17(2), 37–41.
- Sutandio, R. F. (2017). *Ktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Cincau Hijau (Cyclea Barbata Miers) Terhadap Staphylococcus Aureus dan Vibrio Parahaemolyticus* [Thesis]. UAJY.
- Widyarman, A. S., Cynthia, E., Theodorea, C. F., & Amtha, R. (2019). An Indonesian medicinal plant extract, against root canal pathogens. *Drug Invention Today*, 12(??).
- Yenti, R., Afrianti, R., & Endang P, A. (2016). FORMULASI KRIM EKSTRAK ETANOL DAUN KIRINYUH (Eupatorium odoratum L.) SEBAGAI ANTIINFLAMASI. *Scientia : Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.36434/scientia.v4i1.72>